

**ANALISIS DEFORESTASI KAWASAN HUTAN
PADA KABUPATEN SIJUNJUNG**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Sains*



Oleh
Hafizah Hayati
NIM. 18136009

**PROGRAM STUDI GEOGRAFI
DEPARTEMEN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

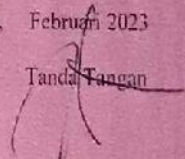
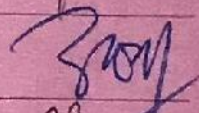

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Nama : Hafizah Hayati
TM/NIM : 2018/18136009
Program Studi : S1 Geografi
Departemen : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Geografi
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada hari Rabu, Tanggal Ujian 1 Februari 2023 Pukul 10.50-11.50 WIB
dengan judul

Analisis Deforestasi Kawasan Hutan Pada Kabupaten Sijunjung

Padang, Februari 2023

Tim Penguji	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	: Dr. Iswandi U, S.Pd, M.Si	1. 
Anggota Penguji	: Drs. Helfia Edial, M.T	2. 
Anggota Penguji	: Deded Chandra, S.Si., M.Si	3. 

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang,


Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum
NIP. 196102181984032001

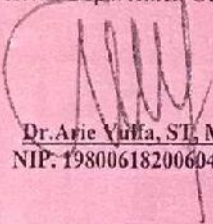
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Judul : Analisis Deforestasi Kawasan Hutan Pada Kabupaten Sijunjung
Nama : Hafizah Hayati
NIM / TM : 18136009/2018
Program Studi : Geografi
Departemen : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Februari 2023

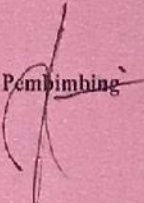
Disetujui Oleh

Ketua Departemen Geografi



Dr. Arie Yulfa, ST, M.Sc
NIP. 198006182006041003

Pembimbing



Dr. Iswandi U, S.Pd, M.Si
NIP. 197704182009121001



UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN GEOGRAFI

Jalan. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang – 25131 Telp 0751-7875159

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hafizah Hayati
NIM/BP : 18136009/2018
Program Studi : Geografi
Departemen : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul : **"Analisis Deforestasi Kawasan Hutan Pada Kabupaten Sijunjung"** adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat dari karya orang lain maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan syarat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat dan negara.

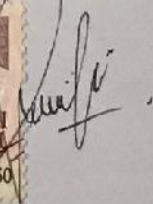
Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui Oleh,
Ketua Departemen Geografi


Dr. Arie Yulfa, ST M.Sc
NIP. 198006182006041003

Padang, Februari 2023
Saya yang menyatakan




Hafizah Hayati
NIM. 18136009

ABSTRAK

Hafizah Hayati. 2023. “Analisis Deforestasi Kawasan Hutan Pada Kabupaten Sijunjung.*Skripsi*. Program Studi Geografi. Departemen Geografi. Universitas Negeri Padang”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) luasan hutan pada Kabupaten Sijunjung dari tahun 2000-2020, 2) perbandingan konsistensi RTRW dengan kawasan hutan pada Kabupaten Sijunjung. 3) faktor-faktor yang mempengaruhi deforestasi kawasan hutan pada Kabupaten Sijunjung.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian campuran (*mixed method*), yaitu gabungan metode kualitatif dan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder. Data primer yang digunakan berupa observasi lapangan dan wawancara dengan beberapa informan. Sedangkan data sekunder yang digunakan berupa citra landsat 5,7 dan 8 dan RTRW Kabupaten Sijunjung.

Dari penelitian yang dilakukan didapatkan hasil penelitian yaitu 1) Perubahan luas kawasan hutan tahun 2000 berjumlah 208.982,63 ha, tahun 2010 seluas 179.503,08 ha, tahun 2020 seluas 153.070,05 ha. Untuk jumlah kawasan hutan yang berkurang dari 2000–2010 seluas 29.479,55 sedangkan dari tahun 2010–2020 jumlah kawasan yang berkurang 26.433,03, maka dari itu dapat diketahui perubahan kawasan hutan dari tahun 2000 -2020 yang mengalami penurunan sangat drastis yang mana jumlah luasan yang mengalami penurunan seluas 55.912,58 ha. 2) Nilai indeks konsistensi berada di 0,99 hal ini terjadi karena adanya sistem atau peraturan yang tidak berjalan dengan baik yang mengakibatkan terjadinya ketidakseimbangan antara kawasan hutan dengan RTRW pada kabupaten sijunjung. 3) Perubahan kawasan hutan di Kabupaten Sijunjung disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya penambahan penduduk, perladangan, konversi lahan, illegal logging, tanah ulayat selain itu faktor bencana alam juga ikut berpengaruh seperti banjir dan tanah longsor yang terjadi di kabupaten sijunjung.

Kata Kunci : perubahan, hutan, konsistensi

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa, karena kasih dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**Analisis Deforestasi Kawasan Hutan Pada Kabupaten Sijunjung**”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sains pada Departemen Geografi di Universitas Negeri Padang.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, diantaranya

1. Allah swt. yang telah memberikan kekuatan dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada Mama, Papa serta kakak, abang yang selalu memberikan do'a, dukungan dan semangat.
3. Dr. Iswandi U, S.Pd, M.Si sebagai pembimbing penulis yang selalu memberikan arahan dan masukan dalam menyelesaikan skripsi.
4. Drs. Helfia Edial, M.T selalu sebagai pembimbing akademik dan dosen penguji telah memberikan banyak kritikan dan saran baik dari penulisan maupun dalam kedalaman materi yang diteliti.
5. Deded Chandra, S.Si., M.Si sebagai dosen penguji yang telah banyak memberikan arahan dan masukan dalam menyelesaikan skripsi.
6. Ketua Jurusan, Sekretaris Jurusan, dan seluruh staf pengajar Geografi yang telah membekali ilmu dan membantu penulis dalam menyelesaikan

studi dan skripsi ini.

7. Dinas PUPR Kabupaten Sijunjung.
8. Teman – teman, Robby Rahadian yang selalu menemani, memberikan semangat dan selalu ada untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca dan peneliti selanjutnya.

Padang, Februari 2023

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Perumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Landasan Teori	11
1. Hutan.....	11
2. Deforestasi	18
3. Konsistensi Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW)	21
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi deforestasi kawasan hutan.....	24
5. Penginderaan Jauh	28
6. Citra Landsat.....	33
B. Kajian Relevan	35
C. Kerangka Konseptual	42
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Teknis Penelitian	43
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	43
C. Jenis Penelitian dan Sumber Data	46
D. Alat dan Bahan Penelitian	47
E. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	48

F. Teknik Analisis Data	51
H. Diagram Alir.....	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	55
A. Kondisi Umum Wilayah Penelitian.....	55
1. Kondisi Fisik	55
2. Kondisi Penduduk	57
3. Kondisi Sosial dan Budaya.....	58
B. Hasil Penelitian.....	59
1. Perubahan Kawasan Hutan Tahun 2000, 2010, dan 2020	59
2. Perbandingan Konsistensi RTRW dengan Kawasan Hutan	64
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi deforestasi kawasan hutan	67
C. Pembahasan	71
BAB V PENUTUP	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN	85

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kajian Relevan	35
2. Alat yang Digunakan dalam Penelitian.....	48
3. Bahan yang Digunakan dalam Penelitian	48
4. Daftar Kecamatan di Kabupaten Sijunjung.....	57
5. Matrik Konsistensi	65
6. Jumlah Penduduk di Kabupaten Sijunjung	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Teori Penginderaan Jauh	31
2. Kerangka Konseptual	42
3 Peta Administrasi Kabupaten Sijunjung	45
4. Triangulasi Data (Sugiyono, 2015: 331).....	49
5 Analisis Data Model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015).....	51
6. Diagram Alir	54
7. Peta Kawasan Hutan Tahun 2000	61
8. Peta Kawasan Hutan Tahun 2010	62
9. Peta Kawasan Hutan Tahun 2020	63
10. Peta Konsistensi Kawasan Hutan Tahun 2020	66
11. Jumlah Penduduk di Kabupaten Sijunjung	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian ke Kesbangpol Kabupaten Sijunjung	85
2. Surat Izin Penelitian ke Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	86
3. Surat Izin Penelitian ke Kabupaten Sijunjung	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hutan adalah suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumber daya alam hayati yang didominasi pepohonan dalam persekutuan alam lingkungannya, yang satu dengan lainnya tidak dapat dipisahkan. Beberapa wilayah di bumi khususnya di Indonesia ini tidak dapat lepas dari ulah manusia sendiri, beberapa diantaranya seperti penggundulan hutan, illegal logging, pembakaran dan pengubahan fungsi lahan. Padahal hutan berperan sangat besar dalam menjaga keseimbangan udara karena hutan dapat menyerap karbondioksida yang dihasilkan oleh perkembangan industri dan asap kendaraan bermotor, sehingga dengan adanya hutan akan dapat mengurangi polusi udara. Hutan juga sebagai pengatur tata air dalam siklus air dan pencegah terjadinya erosi/pengikisan tanah, dengan adanya pohon dan tumbuh-tumbuhan yang menghalangi air hujan jatuh langsung ke tanah, maka air akan tertahan oleh akar-akar tanaman. Keberadaan hutanpun dapat mengantisipasi terjadinya banjir dan tanah longsor karena tanpa adanya akar pepohonan sebagai pengikat tanah, maka tanah yang telah jenuh oleh air hujan akan mudah meluncur di atas bidang batuan dasar. Untuk itu diperlukan sebuah sistem pengelolaan hutan yang baik, sehingga fungsi hutan sebagai paru-paru dunia dan sistem penyangga kehidupan dapat dijaga.

Kawasan hutan adalah wilayah tertentu yang ditunjuk dan atau ditetapkan oleh Pemerintah untuk dipertahankan keberadaannya sebagai

hutan tetap. Mengatasi terjadinya peningkatan laju deforestasi atau kegiatan penebangan kayu komersial dalam skala besar, berbagai upaya dapat dilakukan yaitu salah satunya dengan melakukan penebangan dengan sistem tebang pilih yang mana sistem tebang pilih ini akan mampu menjaga dalam keberlangsungan ekosistem hutan dan berfungsi dalam penyangga kehidupan, pada sistem tebang pilih juga melakukan penanaman kembali agar kegiatan-kegiatan tersebut tidak menyebabkan kerugian. Kemudian dapat dilakukan dengan upaya reboisasi atau penghijauan yaitu melakukan penanaman kembali pada kawasan hutan, sedangkan melakukan penghijauan pada kawasan non hutan, karena hutan yang mengalami gundul tak mampu menjalankan fungsinya dengan baik (Septiyan, 2019).

Hutan Indonesia menjadi sumber keanekaragaman hayati yang sangat kaya akan flora dan fauna dan juga sebagai paru-paru dunia. Secara ekonomi, sejak tahun 1980an, sumber daya hutan telah banyak memberi sumbangan terhadap peningkatan Produk Nasional Bruto (PNB) Indonesia yang cukup pesat (Nawir, 2008). Di Indonesia, metode klasifikasi hutan dikenal dengan tata guna tanah kesepakatan. Hal ini didasarkan pada undang-undang pokok kehutanan no. 5 tahun 1967 yang menetapkan bahwa hutan diklasifikasikan menurut fungsinya yaitu sebagai hutan lindung, hutan produksi, hutan suaka dan hutan untuk keperluan rekreasi.

Mengutip *World Resources Institute (WRI)*, dalam hal luasnya hutan tropis Indonesia menempati urutan ketiga setelah Brasil dan Republik Demokrasi Kongo. Indonesia juga memiliki hutan mangrove yang terluas di

dunia. Luasnya diperkirakan mencapai 4,25 juta hektare pada awal 1990-an. Menurut data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Indonesia (KLHK), luas hutan Indonesia mencapai 94,1 juta hektare atau 50,1 persen dari total daratan pada 2019. Hutan Indonesia, seperti hutan di berbagai negara, juga mengalami ancaman deforestasi yang terus membayangi keberlangsungannya paru-paru dunia.

Data terbaru dari University of Maryland yang dapat diakses di *Global Forest Watch* menunjukkan bahwa daerah tropis kehilangan 12,2 juta hektar tutupan pohon pada tahun 2020. Dari luas tersebut, 4,2 juta hektare di antaranya atau setara dengan luas Belanda berada di dalam hutan primer tropis basah serta sangat penting bagi penyimpanan karbon dan keanekaragaman hayati. Emisi karbon yang dihasilkan akibat kehilangan hutan primer (2.64 Gt CO²) setara dengan emisi tahunan yang dihasilkan oleh 570 juta mobil, lebih dari dua kali lipat jumlah mobil di jalan raya di Amerika Serikat.

Kehilangan hutan primer pada tahun 2020 lebih tinggi 12% dibandingkan tahun sebelumnya dan merupakan tahun kedua secara berturut-turut di mana kehilangan hutan primer semakin parah di daerah tropis. Sama seperti tahun-tahun sebelumnya, deforestasi yang didorong oleh produksi komoditas menjadi penyebab utama kehilangan tutupan pohon (baik di hutan primer maupun sekunder) di Amerika Latin dan Asia Tenggara. Sementara itu, perladangan berpindah menjadi penyebab utama kehilangan tutupan pohon di kawasan tropis Afrika. Selain itu, kebakaran dan dampak terkait

iklim lainnya terus memainkan peranan yang signifikan, baik di daerah tropis maupun sekitarnya. Diketahui Negara Brasil berada pada tingkat paling tinggi dalam peringkat kehilangan hutan primer, akibat kebakaran dan penggundulan hutan. sebagian besar kehilangan hutan primer basah di negara tersebut terjadi di daerah Amazon Brasil, emisi gas rumah kaca yang dihasilkan dari kebakaran hutan di Amazon terkadang melebihi emisi yang dihasilkan dari penggundulan hutan. Para ilmuwan merasa khawatir bahwa kebakaran dan emisi terkait dapat meningkat di masa depan karena perubahan iklim dan deforestasi membuat hutan semakin kering dan lebih rentan terhadap kebakaran.

Deforestasi adalah kondisi luas hutan yang mengalami penurunan yang disebabkan oleh konvensi lahan untuk infrastruktur, permukiman, pertanian, pertambangan, dan perkebunan (Addinul Yakin, 2017). Perubahan lahan hutan yang menjadi lahan non hutan menyebabkan pemanasan global karena akibat dari kebakaran hutan yang sering terjadi (Syah, 2017). Kerusakan hutan yang ada di Indonesia terus mengalami peningkatan dan dapat diketahui bahwa hutan di Indonesia terus mengalami pengurangan disetiap tahunnya, hal tersebut memicu dampak buruk bagi Indonesia maupun dunia (Arif, 2016). Data dari Greenpeace, Indonesia adalah negara penyumbang emisi gas karbon ketiga setelah negara Amerika Serikat dan negara Tiongkok sekitar 80 % yang disebabkan oleh pembakaran hutan, pembakaran hutan juga menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan manusia seperti dapat menimbulkan sesak nafas berkepanjangan (Han, Goleman, Boyatzis, &

McKee, 2019).

Emisi yang tinggi dapat menyebabkan berbagai dampak serius diantaranya yaitu: Pertama, suhu mengalami peningkatan sejak 1990 sekitar 0,3°Celsius pada keseluruhan musim. Kedua, meningkatnya 2 sampai 3 % intensitas curah hujan setiap tahunnya dan meningkatnya resiko bencana banjir secara signifikan. Ketiga, menimbulkan ancaman pangan dari akibat yang ditimbulkan dari perubahan iklim yang ekstrem, Keempat, permukaan air laut yang naik tentunya dapat menyebabkan tergenangnya daerah-daerah produktif pantai dan memberikan pengaruh terhadap kehidupan di daerah pantai. Kelima, bertambah hangatnya air laut memberi pengaruh terhadap kehidupan hayati laut dan menimbulkan ancaman pada terumbu karang. Keenam, menimbulkan berbagai penyakit yang dapat berkembang biak melalui media air dan vector yaitu penyakit malaria dan demam berdarah (*Directorate of Technical Education, 2017*).

Deforestasi hampir terjadi di daerah-daerah yang terdapat kawasan hutan termasuk Kabupaten Sijunjung Sumatera Barat. Luas kawasan hutan Kabupaten Sijunjung 186.226,64 Ha (SK Menteri Kehutanan Nomor: SK.35/Menhut-II/2013) atau 59,48% dari seluruh luas wilayah Kabupaten. Diketahui bahwa sebagian besar nagari di Kabupaten Sijunjung berada di dalam dan di sekitar kawasan hutan, dengan keadaan wilayah yang demikian, masyarakat cenderung menggantungkan hidupnya melakukan pengelolaan sumber daya hutan baik memanfaatkan hasil hutan maupun penggunaan lahan untuk kegiatan sektor pertanian, perladangan, perkebunan dan kegiatan

lainnya.

Masyarakat juga banyak mengembangkan tanaman perkebunan seperti karet, kopi, kelapa, kulit manis, gambir, pinang, nilam, kakao, kemiri dan kelapa sawit. Namun, Komoditi perkebunan yang banyak digemari masyarakat adalah karet, diketahui dari data (BPS Sijunjung, 2011) luas tanaman karet menurut kecamatan yang sebagian besar dalam kawasan hutan. Ini mengindikasikan ada potensi tekanan penduduk dimasa yang akan datang pada kawasan hutan Kabupaten Sijunjung.

Kabupaten Sijunjung juga memiliki potensi bencana alam dan masalah lingkungan. Potensi bencana alam di Kabupaten Sijunjung yang sering terjadi antara lain : banjir, angin ribut, longsor, kekeringan dan kebakaran. Kejadian bencana alam yang cukup sering terjadi di Kabupaten Sijunjung disebabkan karena kondisi topografis daerah. Sedangkan potensi masalah lingkungan pada umumnya antara lain : 1) lahan kritis dan 2) pencemaran daerah aliran sungai.

Wilayah kawasan hutan Kabupaten Sijunjung yang kaya sumberdaya air yang berasal dari kawasan hutan lindung, potensi sumberdaya air ini berupa air terjun. Tingginya sedimentasi akibat aktifitas tambang dan kegiatan perladangan dan perkebunan yang mencemari air dan menurunkan kualitas air secara nyata. Akibatnya potensi sumberdaya air itu akan terus berkurang.

Karakteristik iklim Kabupaten Sijunjung termasuk beriklim tropis. Perubahan iklim global (*global climate change*) kelihatannya juga dirasakan oleh Kabupaten Sijunjung. Intensitas curah hujan dan rentang suhu

cenderung meningkat. Kondisi ini menunjukkan seringnya terjadi cuaca ekstrem di mana ketika musim hujan intensitas curah hujan cenderung tinggi dan ketika musim kemarau suhu udara juga semakin panas. Kabupaten Sijunjung hampir tiap bulan mengalami longsor lahan setiap musim hujan. Daerah yang mengalami longsor paling tinggi adalah disepanjang jalan Lintas Sumatera terutama di Kecamatan Tanjung Gadang. Berdasarkan hasil analisis GIS, kerawanan bahaya longsor lahan tingkat sedang umumnya berada pada setiap kecamatan.

Laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Sijunjung adalah 1,91% per tahun selama sepuluh tahun terakhir (BPS Sijunjung, 2011). Laju pertumbuhan penduduk ini di atas rata-rata pertumbuhan penduduk Sumatera Barat. Perkembangan jumlah penduduk dapat diproyeksikan akan memberikan tekanan langsung pada hutan, baik tekanan untuk memanfaatkan hasil hutan maupun penggunaan lahan untuk kegiatan pertanian dan kegiatan lainnya dalam pengembangan sumberdaya hutan. Kondisi penggunaan lahan di Kabupaten Sijunjung belum dapat dioptimalkan karena didominasi oleh kawasan hutan. Hal ini perludanya arah dan kebijakan pembangunan untuk mengantisipasi pesatnya dinamika perkembangan dan pertumbuhan Kabupaten yang berimplikasi pada penyesuaian terhadap kebutuhan lahan untuk pengembangannya. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yakni Analisis Deforestasi Kawasan Hutan Pada Kabupaten Sijunjung.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah ini adalah

1. Beberapa wilayah di Indonesia memiliki permasalahan seperti pengundulan hutan, illegal logging, pembakaran hutan dan pengubahan fungsi lahan.
2. Hutan di Indonesia mengalami ancaman deforestasi yang membayangi keberlangsungan paru-paru dunia.
3. Deforestasi kondisi luas hutan yang mengalami penurunan yang disebabkan oleh konvensi lahan untuk infrastruktur, permukiman, pertanian, pertambangan, dan perkebunan.
4. Perubahan lahan hutan menjadi lahan nonhutan menyebabkan pemanasan global karena akibat dari kebakaran hutan yang sering terjadi.
5. Potensi bencana alam di Kabupaten Sijunjung yang sering terjadi antara lain :banjir, angin rebut, longsor, kekeringan dan kebakaran.
6. Kabupaten Sijunjung beriklim tropis, Intensitas curah hujan dan rentang suhu cenderung meningkat.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, pembatasan masalah ini adalah

1. Luasan hutan pada Kabupaten Sijunjung dari tahun 2000-2020
2. Perbandingan Konsistensi RTRW dengan Kawasan hutan pada Kabupaten Sijunjung

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Deforestasi Kawasan hutan pada Kabupaten Sijunjung

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, perumusan masalah ini adalah

1. Bagaimana luasan hutan pada Kabupaten Sijunjung dari tahun 2000-2020?
2. Bagaimana perbandingan konsistensi RTRW dengan kawasan hutan pada Kabupaten Sijunjung?
3. Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi deforestasi kawasan hutan pada Kabupaten Sijunjung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui luasan hutan pada Kabupaten Sijunjung dari tahun 2000-2020.
2. Menganalisis perbandingan konsistensi RTRW dengan kawasan hutan pada Kabupaten Sijunjung.
3. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi deforestasi kawasan hutan pada Kabupaten Sijunjung.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang fokus penelitian dan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini dapat digunakan sebagai:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat bagi penulis sendiri, dimana dengan penelitian ini mampu menambah wawasan penulis mengenai deforestasi kawasan hutan pada Kabupaten Sijunjung, penelitian ini juga salah satu bentuk syarat untuk menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S1) pada Departemen Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

2. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan referensi untuk penelitian berikutnya tentang analisis dinamika kawasan hutan pada Kabupaten Sijunjung.

3. Bagi Masyarakat

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi dan pengembangan ilmu pengetahuan tentang deforestasi kawasan hutan di Kabupaten Sijunjung.